

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu kebutuhan yang tidak dapat terlepas dan dipisahkan dari hidup manusia. Proses belajar sudah berlangsung dan dimulai sejak manusia itu masih berada di dalam kandungan. Dan itu terjadi hingga manusia itu tua. Proses belajar tidak terjadi begitu saja dalam waktu yang singkat, tetapi terjadi dalam proses waktu yang lama.

Thursan Hakim dalam Hamdani (2011:21), mengemukakan bahwa “Belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir dan lain-lain.

Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2013:9) berpandangan bahwa:

Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika ia tidak belajar maka responsnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut: (i) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons pebelajar, (ii) respons si pebelajar, (iii) konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Pemerkuat terjadi pada stimulus yang menguatkan konsekuensi tersebut.

Menurut Sudjana (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:2),

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan dari hasil proses belajar dapat ditunjukkan dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

R. Gagne (dalam Ahmad Susanto, 2014:1) mengemukakan bahwa:

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi reaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Piaget(dalam Slameto,2015:12) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah proses belajar pada anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa.Mereka bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk kecil,mereka mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya.Maka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar.

Morgan dalam H.Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2015:16) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.

Berdasarkan pengertian-pengertian belajar menurut para ahli di atas, maka dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu proses pengalaman manusia yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.

## **2. Pengertian Mengajar**

Belajar dan mengajar adalah dua peristiwa berbeda tetapi diantara keduanya terdapat hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Mengajar merupakan kegiatan yang memberikan pesan atau informasi kepada penerima pesan. Kegiatan mengajar identik dengan sekolah, tetapi kegiatan mengajar tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dapat dilakukan di rumah lingkungan masyarakat.

Joyce dan Well, dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 8) mengemukakan bahwa: “Mengajar atau teaching adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar”.

Wina Sanjaya (2014: 113) menyatakan “Mengajar adalah peristiwa kompleks, yang bukan hanya sekedar menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran, akan tetapi di dalamnya menyangkut pembentukan sikap dan memberikan keterampilan”.

Sedangkan Hamalik dalam Ahmad Susanto, (2014:25) mengemukakan pengertian mengajar ke dalam enam rumus sebagai berikut:1)menyampaikan pengetahuan kepada siswa. 2)Mewariskan kebudayaan kepada generasi muda. 3)Usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. 4)Memberikan bimbingan belajar kepada siswa.5) Kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik.6) Suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.

Alvin W. Howard, dalam Slameto (2015: 32) berpendapat bahwa: “Mengajar adalah suatu aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideals (cita-cita), appreciations (penghargaan), dan knowledge”.

Berdasarkan uraian pengertian mengajar dari para ahli di atas, dapat diartikan bahwa mengajar adalah aktifitas membimbing peserta didik dalam memperoleh informasi sehingga ia dapat mengambil keputusan terhadap hasil belajar yang ia peroleh.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut

meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pembelajaran berpusat pada peserta didik dan merupakan dialog interaktif.

Suherman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11), menyatakan “Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”. Sedangkan Winkel dalam Asis Saefuddin (2015:9), menyatakan “Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik”.

Trianto (2011:7), menyatakan “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”.

Usman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:12), menyatakan “Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Wenger dalam Miftahul Huda (2014:2), menyatakan :

Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diartikan pembelajaran adalah proses komunikasi antara siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dilalui oleh anak setelah melalui kegiatan mengajar. Belajar itu merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, guru biasanya menetapkan tujuan pembelajaran. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru.

Menurut A.J. Romizowski dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 14), “hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu system pemrosesan masukan (input). Masukan dari system tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance)”.

Menurut Gagne & Driscoll dalam Ekawarna (2011: 42), “Hasil belajar bukan merupakan proses tunggal, melainkan proses yang luas yang dibentuk oleh pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku, dimana tingkah laku tersebut merupakan hasil dari efek komulatif dari belajar”. Sedangkan Winkel dalam Purwanto (2011: 45) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku serta perubahan kemampuan siswa sebahai hasil dari kegiatan pembelajaran yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

#### **5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Slameto (2011: 54), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yakni faktor intern dan faktor ekstern.

### **a. Faktor-Faktor Intern**

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor intern dapat dibedakan menjadi tiga faktor, yaitu:

- 1) Faktor Jasmaniah, yakni:
  - a) Faktor kesehatan
  - b) Cacat tubuh
- 2) Faktor Psikologis

Yang termasuk kedalam faktor psikologis yakni: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motorik, kematangan, dan kesiapan.

- 3) Faktor Kelelahan, terdiri atas:
  - a) Kelelahan jasmani
  - b) Kelelahan rohani

### **b. Faktor-Faktor Ekstern**

Selain faktor intern, faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi:

- 1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

## 2) Faktor sekolah

Mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

## 3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor itu meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat

## 6. Pengertian Model Pembelajaran

Istarani (2014: 1), menyatakan “Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Selanjutnya Joyce dan Weil dalam Rusman (2011: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Selanjutnya Soekamto, dkk dalam Ngalimun (2014:8) mengemukakan “Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur

yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat diartikan bahwa pengertian model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang melukiskan segala prosedur yang sistematis yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

### **7. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick***

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang menggunakan tongkat. Model pembelajaran *Talking Stick* digunakan guru untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Menurut Istarani (2012: 89), “Pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut”.

Menurut Shoimin (2016:197) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:82) merupakan “model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pembelajaran”.



### **a. Langkah-Langkah pembelajaran dengan model *Talking Stick***

Istarani (2012:89-90), menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- 2) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi
- 3) Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya
- 4) Guru mengambil tongkat dan memdrikannya kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- 5) Guru memberikan kesimpulan
- 6) Evaluasi
- 7) Penutup.

### **a. Kelebihan dan kekurangan model *Talking Stick***

Setiap model pembelajaran tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Begitu juga dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Istarani (2012:90-91) berpendapat bahwa:

### 1) Kelebihan

- a) Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru
- b) Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia
- c) Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya
- d) Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran hal tersebut
- e) Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru

### 2) Kekurangan

Kekurangan dari model pembelajaran *Talking Stick* ini adalah:

- a) Kurang terciptakan interaksi antar siswa dalam proses belajar mengajar
- b) Kurangnya menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku
- c) Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa-apa yang ada di dalam buku saja.

## **8. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

### **a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi asal Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain. PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an. Oleh karenanya, dewasa ini keberadaannya sebagai salah satu penelitian masih sering menjadikan pro dan kontra, terutama jika dikaitkan dengan gogot keilmiahannya (Zainal Aqib, dkk, 2010: 2).

Zainal Aqib, dkk (2010: 3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Menurut Wina Sanjaya (2013: 26), menyatakan bahwa “PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”.

Menurut Suhardjono (2014: 4),

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Menurut Igak Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2014:1.4) Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri,dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru,sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Dari pendapat-pendapat di atas maka dapat diartikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan memecahkan masalah yang ada di dalam kelas tersebut.

#### **b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan pendidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Hal ini dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu:

Menurut Masnur Muslich (2011:10) ;

- a. PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.
- b. PTK mendorong guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya.
- c. Guru akan kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa tergantung pada teori-teori yang muluk-muluk dan bersifat universal yang ditemukan oleh para pakar peneliti yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas.
- d. Keterlibatan guru dalam PTK akan menjadikan dirinya menjadi pakar peneliti dikelasnya, tanpa bergantung pada para pakar peneliti lain yang tidak tahu mengenai permasalahannya kelasnya sehari-hari.

#### **c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Menurut Masnur Muslich (2011:10) banyak manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
- b. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
- c. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
- d. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

- e. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar dan sumber belajar lainnya.
- f. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
- g. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan pengembangan pribadi siswa di sekolah.
- h. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

#### **d. Kelebihan dan Kelemahan PTK**

Seperti halnya penelitian lainnya, PTK juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Dengan mengetahui serta memahami kelebihan dan kekurangan tersebut, diharapkan dapat mengantisipasi kekurangan PTK dan dapat mengotimalkan kelebihan dari PTK. Menurut Wina Sanjaya (2012: 37) menyatakan kelebihan PTK sebagai berikut:

1. PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti.
2. Kerjasama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya.
3. Hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil peneliti
4. PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata.

Selanjutnya Wina Sanjaya (2013: 38) menyatakan kekurangan PTK sebagai berikut:

1. Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Guru-guru dalam melaksanakan tugas pokoknya cenderung konvensional. Banyak guru yang beranggapan bahwa tugas mereka terbatas pada pelaksanaan mengajar.
2. PTK adalah masalah yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.
3. PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan metode ilmiah secara ajek, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.

## **9. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Menurut Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulityowati (2015:22) dahulu, saat ini, dan saat yang akan datang IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memegang peranan sangat penting dan alam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kehidupan kita sangat tergantung dari alam, zat terkandung di alam dan segala jenis gejala yang terjadi di alam.

Apakah yang dimaksud dengan dengan IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam? Ada tiga istilah yang terlibat dalam hal ini, yaitu “ilmu”, ”pengetahuan” dan “alam”. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Dalam hidupnya, banyak sekali pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial dan alam sekitar adalah contoh pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan alam berarti pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya. Ilmu adalah pengetahuan ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dua sifat utama ilmu adalah rasional, artinya masuk akal, logis atau dapat diterima akal sehat dan objektif.

Artinya, sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya atau sesuai dengan pengamatan. Menurut Sukarno dalam Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2015:23) Dengan pengertian ini, IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini.

Menurut Carin dan Sund dalam Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2015:23) mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal) dan berupa kumpulan data hasil obeservasi dan eksperimen”. Merujuk pada defenisi Carin dan Sund tersebut maka IPA memiliki empat unsur utama, yaitu:

- a. Sikap : IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat.
- b. Proses : Proses pemecahan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah.
- c. Produk : IPA menghasilkan produk berupa fakta.
- d. Aplikasi : penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran IPA keempat unsur itu diharapkan dapat muncul sehingga pesreta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh dan menggunakan rasa ingin tahunya untuk memahami alam.

Pelaksanaan pembelajaran IPA diatas dipengaruhi oleh tujuan apa yang ingin dicapai melalui pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran IPA di SD telah dirumusan dalam kurikulum yang sekarang ini berlaku di Indonesia yaitu

Kurikulum KTSP. Dalam Kurikulum KTSP selain dirumuskan tentang tujuan pembelajaran IPA juga dirumuskan tentang ruang lingkup pembelajaran IPA, standar kompetensi, kompetensi dasar dan arah pengembangan pembelajaran IPA untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sehingga setiap kegiatan pendidikan formal di SD harus mengacu pada kurikulum.

### **10. Tinjauan Materi**

Indikator :

- a. Mengelompokkan berbagai benda yang berasal dari hewan, tumbuhan dan dari barang tambang.
- b. Menyebutkan manfaat yang berasal dari dari hewan, tumbuhan dan dari barang tambang.

Tujuan Pembelajaran :

- a. Siswa dapat mengelompokkan berbagai benda yang berasal dari hewan, tumbuhan dan dari bahan tambang.
- b. Siswa dapat menyebutkan manfaat benda yang berasal dari hewan, tumbuhan dan dari bahan tambang.

#### **Mengelompokkan Benda Berdasarkan Asalnya (Tumbuhan, Hewan, dan Barang Tambang) dan Manfaatnya**

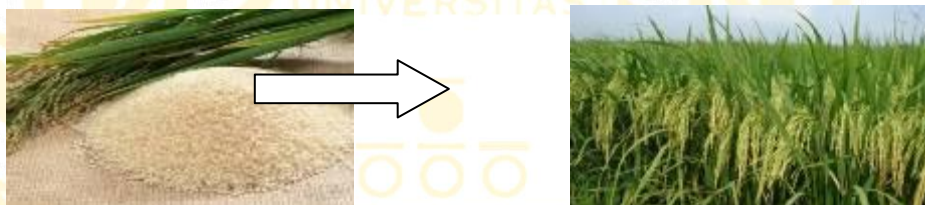
Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam meliputi tumbuhan, hewan dan bahan tambang. Banyak benda yang dibuat dari bahan yang disediakan alam. Berikut pengelompokan benda-benda berdasarkan asalnya:



### A. Pengelompokan Benda yang Berasal dari Tumbuhan dan Manfaatnya

No	Benda dari Tumbuhan	Manfaatnya
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Agar-agar dari rumput laut</li> <li>- Kecap, tahu, dan tempe dari kedelai</li> <li>- Beras dari tanaman padi</li> <li>- Minyak goreng dari buah kelapa sawit</li> <li>- Gula dari tebu</li> </ul>	<input type="checkbox"/> Bahan pangan
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kain katun dari kapas</li> <li>- Kasur, bantal dari buah kapuk</li> </ul>	<input type="checkbox"/> Bahan sandang
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kertas, Meja, kursi, perabot dari kayu</li> <li>- Ban sepeda/mobil dari karet</li> </ul>	Peralatan rumah tangga

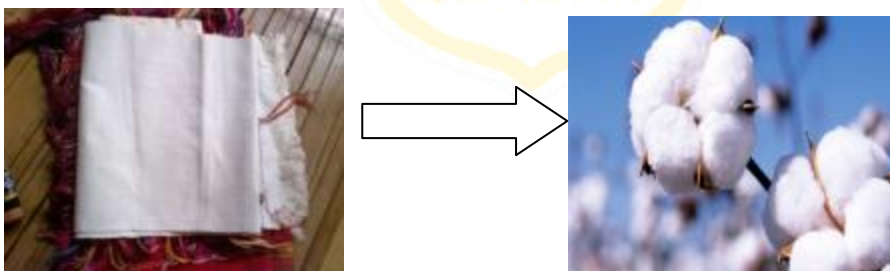
- a. Beras dari padi yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan



**Gambar 2. 1**

Sumber : [http : // www. Google. com. contoh-bahanpangan-dari-tumbuhan. Html](http://www.Google.com.contoh-bahanpangan-dari-tumbuhan)

- b. Kain dari kapas yang dimanfaatkan sebagai bahan sandang



**Gambar 2. 2** Sumber : [http : // www. Google. com. contoh-bahansandang-dari-tumbuhan. Html](http://www.Google.com.contoh-bahansandang-dari-tumbuhan)

- c. Kursi dan meja dari kayu yang dimanfaatkan sebagai peralatan rumah tangga



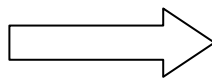
**Gambar 2. 3**

Sumber : [http : // www. Google. com. contoh-benda-dari-tumbuhan. Html](http://www.Google.com.contoh-benda-dari-tumbuhan.Html)

#### **A. Pengelompokan Benda yang Berasal dari Hewan dan Manfaatnya**

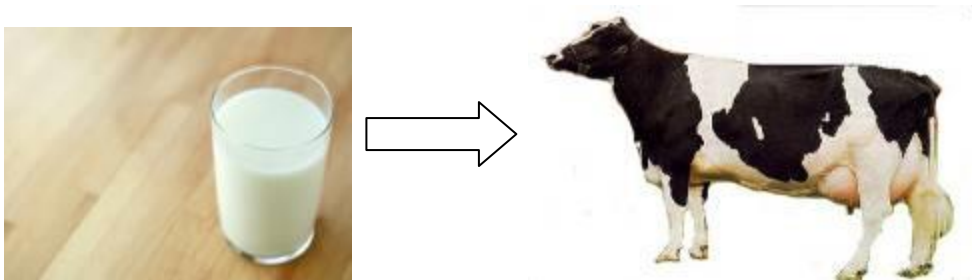
No	Benda dari Hewan	Manfaatnya
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keju dari susu sapi</li> <li>- Daging dan telur dari ayam</li> </ul>	Bahan Pangan/Makanan
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kain sutera dari serat kepompong ulat sutera</li> <li>- Wol dari bulu domba Tas, jaket, sepatu ada yang dibuat dari kulit hewan</li> </ul>	<input type="checkbox"/> Bahan Sandang

- a. Daging dan telur dari ayam yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan/makanan



**2. 4** Sumber : [http : // www. Google. com. contoh-makanan-dari-hewan. Html](http://www.Google.com.contoh-makanan-dari-hewan.Html)

b. Susu dari sapi yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan/makanan



**Gambar 2. 5**

Sumber : [http : // www. Google. com. contoh-makanan-dari-hewan. Html](http://www.Google.com.contoh-makanan-dari-hewan.Html)

### **B. Pengelompokkan Benda yang Berasal dari Bahan Alam Tidak Hidup**

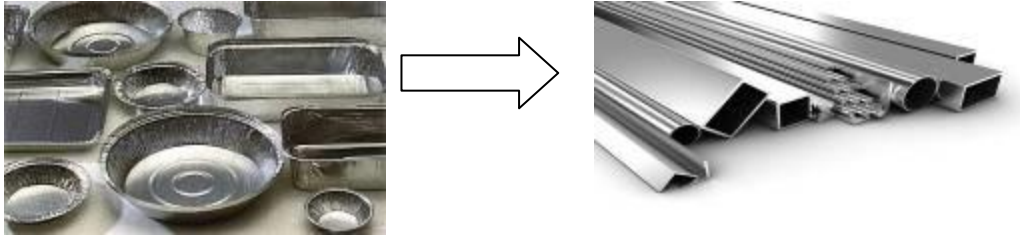
Misalnya Tanah, Batuan, dan Bahan Tambang dan Manfaatnya

No	Benda dari Bahan Alam Tidak Hidup	Manfaatnya
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Batu bata dari tanah liat</li> <li>- Pasir dari hancuran batuan</li> <li>- Semen dari batu kapur dan hancuran batuan lainnya</li> <li>- Tiang besi dari logam besi</li> <li>- Lampu dari kaca</li> <li>- Bahan bangunan</li> </ul>	<input type="checkbox"/> Bahan bangunan
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sendok dan garpu dari logam besi</li> <li>- Panci dari aluminium</li> </ul>	<input type="checkbox"/> Peralatan rumah tangga

a. Batu bata dari tanah liat yang dimanfaatkan sebagai bahan bangunan



b. Panci dari aluminium yang dimanfaatkan sebagai peralatan rumah tangga



**Gambar 2. 7**

Sumber : [http : // www. Google. com. contoh-benda-dari-aluminum. Html](http://www.Google.com.contoh-benda-dari-aluminum.Html)

### **B. Kerangka Berfikir**

Belajar adalah suatu kebutuhan yang tidak dapat terlepas dan dipisahkan dari hidup manusia. Keberhasilan belajar peserta didik diukur dari hasil yang diperolehnya setelah melalui proses belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka pendidik harus mengelola pembelajaran dengan semenarik mungkin. Hasil belajar yang baik tidak akan tercapai bila pendidik tidak menerapkan model pembelajaran yang cocok dengan materi pelajaran.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan tongkat, yaitu menjalankan tongkat. Dalam penerapan model ini, seorang siswa harus mampu menguasai materi yang sudah di jelaskan oleh guru karena dalam model ini memiliki salah satu kelebihan yakni daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang akan diterangkan dipelajaran. Dimana siswa dituntun untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar sebab guru akan bertanya kembali kepada siswa melalui model *Talking Stick* tentang pelajaran yang sudah guru jelaskan selama proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, dimana permainannya adalah guru akan menjalankan sebuah tongkat sambil bernyanyi dan apabila tongkat berhenti di salah satu siswa,

maka siswa tersebut harus menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru, begitulah seterusnya sampai semua siswa mendapat giliran yang sama seperti yang pertama kali dilakukan. Sehingga dengan demikian daya ingat siswa lebih baik dan siswa lebih dapat menguasai materi pembelajaran karena ada tongkat yang mengikat daya tarik siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang cocok sangat dianjurkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah model pembelajaran *Talking Stick*.

Dengan meningkatnya hasil belajar pada saat penelitian berlangsung, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: **“Dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Mengelompokkan Benda Berdasarkan Asalnya di kelas IV SD Negeri 044852 Bukit T.P 2017/2018”.**

#### D. Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang menggunakan tongkat. Model pembelajaran *Talking Stick* digunakan guru untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar
2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia.
3. Hasil belajar dapat dikatakan baik jika pelaksanaan pembelajaran pada siswa mencapai hasil 70 – 89 dan pelaksanaan pembelajaran pada guru diperoleh dengan kategori 61 – 80%.
4. Hasil belajar siswa dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Dimana hasil belajar siswa dilihat dari hasil evaluasi atau tes yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan.
  - a. Siswa dikatakan telah tuntas secara individu apabila siswa tersebut mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yakni 70.
  - b. Kelas dikatakan telah tuntas belajar secara klasikal apabila di dalam kelas tersebut telah terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang tuntas secara individu